



HUBUNGAN PENGUASAAN STRUKTUR KALIMAT DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS V SD

Annisa Arma Harningrum¹, Gusti Yarmi², Juhana³

^{1,3} Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

¹annisaarmaharningrum@gmail.com, ²gyarmi@unj.ac.id, ³juhana@ecampus.ut.ac.id

THE CORRELATION OF SENTENCE STRUCTURE MASTERY AND CRITICAL THINKING ABILITY TOWARDS EXPOSITION WRITING SKILLS OF THE FIFTH GRADE STUDENTS

ARTICLE HISTORY

Submitted:

13 Agustus 2021

13th August 2021

Accepted:

10 Januari 2022

10th January 2022

Published:

25 Februari 2022

25th February 2022

ABSTRACT

Abstract: This study aimed to determine the correlation, either partially or simultaneously, of the students' sentence structure mastery (X_1) and critical thinking (X_2) towards their expository writing skills (Y). The research was conducted at SDN Wilayah Binaan 1 Makassar, East Jakarta, for the academic year of 2019/2020. This study was a quantitative approach with a written test survey method that applied correlational techniques (connectedness). The study took the samples through cluster random sampling technique. The results of the analysis showed that (1) there was a strong correlation of the students' sentence structure mastery and expository writing skills; (2) there was a strong correlation of the students' critical thinking skills and expository writing skills; and (3) there was a very strong correlation of the students' sentence structure mastery and critical thinking skills towards their expository writing skills.

Keywords: exposition writing skills, sentence structure mastery, critical thinking

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan baik secara parsial maupun simultan antara penguasaan struktur kalimat (X_1) dan pola pikir kritis (X_2) terhadap keterampilan menulis eksposisi (Y). Penelitian dilaksanakan di SDN Wilayah Binaan 1 Makasar, Jakarta Timur tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey tes tulis dengan teknik korelasional (keterhubungan). Penelitian mengambil sampel dengan teknik cluster random sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) ada hubungan kuat antara penguasaan struktur kalimat dan keterampilan menulis eksposisi (2) ada hubungan kuat antara kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis eksposisi (3) ada hubungan sangat kuat antara penguasaan struktur kalimat dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi.

Kata Kunci: menulis eksposisi, struktur kalimat, berpikir kritis

CITATION

Harningrum, A. A., Yarmi, G., & Juhana, J. (2022). Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 71-77. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8421>.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang ingin dikembangkan dari peserta didik melalui Kurikulum 2013 (K13). Sebagian orang

menganggap menulis hanyalah menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan dan berpendapat menulis itu mudah. Namun justru sebaliknya, menulis merupakan sebuah tingkatan tertinggi dalam berbahasa (Gagne,

1971). Karena sejatinya, menulis merupakan buah dari kemampuan kognitif dalam berbahasa. Maka dari itu, menulis menjadi salah satu parameter dalam mengukur kemampuan berbahasa seseorang. Ismi berpendapat bahwa dalam menciptakan SDM yang unggul, kemampuan literat (kemampuan menulis dan membaca) harus lebih dominan dibanding kemampuan orasi (menyimak dan berbicara). Karena dengan kemampuan literasi yang baik, seseorang akan mendapatkan informasi semaksimal mungkin sehingga dapat menjadi modal dalam kesuksesan, terutama dalam bidang akademik (Kharizmi, 2015).

Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan tentang rendahnya kemampuan literasi di Indonesia menjadi topik yang sedang tren. Hal tersebut berimplikasi pada rendahnya daya saing SDM Indonesia dalam dua dekade terakhir. Hal tersebut diperkuat dengan fakta bahwa di tahun 2018 Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 77 negara dalam hal berbahasa (OECD, 2019). Fenomena tersebut terjadi akibat adanya stigma dalam masyarakat bahwa kegiatan literasi merupakan sesuatu hal yang tidak lazim dilakukan. Sebagai perbandingan di luar negeri, kita akan lebih sering menemui orang membaca dalam kehidupan sehari-hari seperti saat menunggu antrian, dalam transportasi umum, ataupun dalam waktu senggang lainnya (Girsang, 2016). Dalam sebuah survei, didapatkan bahwa 50% peserta didik kelas tinggi tidak mampu untuk menulis bebas. Beberapa faktornya ialah karena peserta didik malas dan kurang motivasi. (Rohani, 2020).

Sesuai dengan K13, menulis bebas diperkenalkan pada Kompetensi Dasar (KD) kelas V. Peserta didik diharapkan mampu untuk menulis bebas mengenai ringkasan penjelasan (ekspansi) tentang topik yang diangkat menggunakan kalimat baku dan efektif (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Namun realitanya, dari hasil wawancara (kualitatif) dengan guru kelas V SDN Cipinang Melayu 07, Makassar, Jakarta Timur banyak ditemukan peserta didik yang kesulitan dalam menentukan tema serta pengembangan tema menjadi sebuah paragraf. Mereka kesulitan

untuk menentukan bagian-bagian dalam menulis teks eksposisi. Hal serupa juga ditemukan dari hasil wawancara terhadap guru kelas V SDN Seboenggolan, Purworejo, Jawa Tengah yang dilakukan oleh Purwinanti (Purwinanti, 2017). Padahal, menulis eksposisi erat kaitannya dengan *academic writing*. Atas dasar tersebut, diharapkan guru dapat berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan berbagai metode. Metode-metode tersebut antara lain adalah dengan meningkatkan kemampuan penguasaan struktur kalimat serta berpikir kritis dari peserta didik.

Teks eksposisi merupakan wacana yang mana dirancang guna menginformasikan, menganalisis, mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu yang bertujuan untuk memberikan beberapa informasi tanpa mempengaruhi pemikiran, emosi dan sikap pembaca (Dalman, 2018). Membaca wacana tersebut dapat memperluas wawasan seseorang. Maka dari itu, menulis teks eksposisi memerlukan penggunaan kalimat yang efektif agar dapat dipahami oleh pembaca. Sebuah kalimat dapat disebut efektif jika bisa memberi pesan, informasi, ide, ataupun perasaan yang dimaksudkan oleh pembicara ataupun penulis kalimat tersebut (Oktaria, 2017).

Kalimat efektif dapat diciptakan jika penulis memiliki pemahaman tentang struktur kalimat yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaria (2017) membuktikan secara ilmiah bahwa penguasaan struktur kalimat berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap keterampilan menulis. Dengan meningkatkan pemahaman tentang struktur kalimat peserta didik kelas V, diharapkan dapat berimplikasi pada meningkatnya keterampilan menulis.

Selain itu, untuk menulis teks eksposisi diperlukan kemampuan untuk berpikir kritis. Berpikir kritis adalah sebuah pola pikir kompleks yang memerlukan analisis tingkat tinggi sehingga dapat mencerna sebuah informasi dengan menyeluruh (Choy & Cheah, 2009). Berpikir kritis merupakan kemampuan esensial yang dibutuhkan seseorang agar dapat

menyelesaikan berbagai problematika kehidupan. Dalam tulisannya, Wahyuni (2016) menggunakan 100 mahasiswa sebagai responden dan mendapatkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan ke arah positif dari kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis ilmiah. Atas landasan tersebut, dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V, diharapkan dapat berimplikasi pada meningkatnya keterampilan menulis.

Teks eksposisi adalah tulisan yang mencoba menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, penjelasan, penjelasan, penjabaran dari ide, menjelaskan diagram atau tabel, atau mempelajari suatu hal (Dalman, 2018). Menulis teks eksposisi akan memiliki perbedaan dengan menulis teks biasa karena dibutuhkan kemampuan dasar yang matang agar tercipta tulisan yang mudah dimengerti serta sistematis. Dari uraian-uraian yang sudah dijelaskan, diindikasikan bahwa secara parsial maupun simultan, penguasaan struktur kalimat dan berpikir kritis akan memiliki pengaruh pada kemampuan menulis peserta didik kelas V.

Importansi penelitian ini adalah sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sehingga mampu bersaing dalam kancah global. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas V SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi dengan variabel penguasaan struktur kalimat (X_1), variabel berpikir kritis (X_2) serta variabel keterampilan menulis (Y). Korelasi yang dibahas adalah korelasi X_1 terhadap Y , korelasi X_2 terhadap Y , dan korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y . Subjek responden penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Wilayah Binaan I, Makasar, Jakarta Timur tahun pelajaran 2019/2020. Terdapat enam SD dalam wilayah binaan tersebut yaitu SDN Cipinang Melayu 01 Pagi, SDN Cipinang Melayu 03 Pagi, SDN Cipinang Melayu 04

Pagi, SDN Cipinang Melayu 05 Pagi, SDN Cipinang Melayu 07 Pagi, SDN Cipinang Melayu 08 Pagi, SDN Cipinang Melayu 09 Pagi, dan SDN Cipinang Melayu 010 Pagi. Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, terpilih SDN Cipinang Melayu 05 Pagi dan SDN Cipinang Melayu 07 Pagi sebagai sampel dengan total seluruh peserta didik kelas V dari sampel tersebut berjumlah total 100 peserta didik. Seluruh rangkaian pengambilan data dilakukan sebelum pandemic COVID-19 yaitu pada bulan Oktober hingga Desember 2019. Instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel X_1 dan X_2 adalah tes tulis sedangkan instrumen penelitian untuk variabel Y adalah tes praktik. Semua instrumen telah melalui uji validasi isi (oleh para ahli) dan uji validasi reliabilitas.

Analisis yang digunakan meliputi analisis statistika dan analisis hipotesis. Analisis statistika mengikuti ketentuan distribusi frekuensi (Koyan, 2012) dimana:

- 1) Sebagian besar skor dikatakan memiliki kecenderungan rendah jika $\text{Modus} < \text{Median} < \text{Mean}$.
- 2) Sebagian besar skor dikatakan memiliki kecenderungan tinggi jika $\text{Modus} > \text{Median} > \text{Mean}$.
- 3) Skor dikatakan memiliki kecenderungan normal jika $\text{Modus} = \text{Median} = \text{Mean}$.

Setelah analisis statistika dasar, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis yang meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis parsial (uji t) dan uji hipotesis simultan (uji F). Semua analisis digital diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didapatkan hasil statistika dasar seperti pada Tabel 1. Diketahui bahwa Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel X_1 memiliki $\text{Modus} > \text{Median} > \text{Mean}$, maka dapat dikatakan sebagian besar responden memiliki penguasaan struktur kalimat yang tinggi. Selain itu, diketahui bahwa variabel X_2 memiliki $\text{Modus} > \text{Median} > \text{Mean}$, maka dapat dikatakan sebagian besar responden memiliki pola pikir kritis yang tinggi. Lalu, pada variabel Y memiliki nilai $\text{Modus} <$

Median < Mean yang cenderung mirip, maka dapat dikatakan responden memiliki

keterampilan menulis yang normal/rata-rata.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Parameter	X ₁	X ₂	Y
Modus	97	100	75
Median	96	98	75
Mean	91	95	75,5
Minimum	43	83	65
Maksimum	100	100	80

Setelah analisis statistika dasar, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji

korelasi secara berurutan dapat dilihat pada Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data (Distribusi Galat)

Sig	Kriteria	Keterangan
0.068	> 0.05	Galat berdistribusi normal

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Variabel

Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from linearity	Keterangan
X ₁ → Y	0.000	0.253	Linear
X ₂ → Y	0.000	0.129	Linear

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r	Tingkat hubungan
X ₁ → Y	0.384	Lemah
X ₂ → Y	0.426	Sedang
X ₁ → X ₂	0.799	Kuat

Dari nilai r pada Tabel 4, diperoleh bahwa ketiga variabel berkorelasi dengan tingkat hubungan yang berbeda-beda. Dari hasil uji korelasi tersebut juga dapat diketahui nilai sumbangan efektif dari masing masing variabel. Penguasaan struktur kalimat berpengaruh terhadap keterampilan menulis dengan sumbangan efektif sebesar 38.4%. Sementara itu, berpikir kritis berpengaruh

terhadap keterampilan menulis dengan sumbangan efektif sebesar 42.6%.

Setelah diketahui bahwa korelasi masing-masing variabel adalah linear dan signifikan, maka dilanjutkan untuk dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji F yang disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6 secara berurutan.

Tabel 5. Hasil uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	sig	Keterangan
X ₁	61.70	3.09	0.001	Signifikan Positif
X ₂	74.65	3.09	0.001	Signifikan Positif

Tabel 6. Hasil uji F

Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Keterangan
Regresi	197.93	3.09	0.001	Signifikan Positif

Hubungan antara Variabel X₁ terhadap Y

Berdasarkan Tabel 5, pengujian hipotesis pertama yang dilakukan yaitu menolak H₀ dan menerima H₁. Hasil ini didapat dari analisis dengan SPSS dan menunjukkan sig 0.000 < 0.05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Lebih lanjut, dari Tabel 6 didapatkan nilai F_{hitung} 61.070 > F_{tabel} 3.09 yang membuktikan bahwa penguasaan struktur kalimat mempengaruhi ke arah positif terhadap keterampilan menulis eksposisi. Artinya semakin baik tingkat penguasaan struktur kalimat peserta didik, maka keterampilan menulis eksposisi peserta didik juga semakin baik dikarenakan adanya hubungan positif kedua variabel tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan perhitungan statistik pada Tabel 4 bahwa sebesar 38.4% varians skor keterampilan menulis eksposisi peserta didik kelas V SD dipengaruhi oleh penguasaan struktur kalimat yang mereka miliki.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaria (2017) dimana keterampilan menulis dipengaruhi oleh penguasaan kalimat. Dalam penguasaan struktur kalimat diperlukan pengetahuan yang cukup untuk memilih kosakata atau diksi agar kalimat dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti melihat adanya pengaruh dorongan dari pihak sekolah untuk meningkatkan penguasaan struktur kalimat oleh peserta didik di Sekolah Dasar. Tersedianya fasilitas ruang perpustakaan dan banyaknya buku literasi dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk terus melakukan latihan dan praktik dalam penguasaan struktur kalimat.

Hubungan antara Variabel X₂ terhadap Y

Berdasarkan Tabel 5, pengujian hipotesis kedua yang dilakukan yaitu menolak H₀ dan menerima H₁. Hasil ini didapat dari analisis dengan SPSS dan menunjukkan sig

0.000 < 0.05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Lebih lanjut, dari Tabel 6 didapatkan nilai F_{hitung} 74.65 > F_{tabel} 3.09 yang membuktikan bahwa berpikir kritis mempengaruhi ke arah positif terhadap keterampilan menulis eksposisi. Artinya semakin tinggi pemikiran kritis peserta didik, maka keterampilan menulis eksposisi peserta didik semakin baik dikarenakan adanya hubungan positif kedua variabel tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan perhitungan statistik pada Tabel 4 bahwa sebesar 42.6% varians skor berpikir kritis peserta didik kelas V SD dipengaruhi oleh penguasaan struktur kalimat yang mereka miliki.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016) dimana keterampilan menulis dipengaruhi secara signifikan oleh pola berpikir kritis. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki pengetahuan berpikir kritis yang baik untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang baik dalam menulis eksposisi.

Hubungan antara Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Hasil uji t yang disajikan pada Tabel 5 didapatkan bahwa secara parsial, penguasaan struktur kalimat berpengaruh signifikan dan ke arah positif terhadap keterampilan menulis. Dan secara parsial penguasaan struktur kalimat berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap keterampilan menulis. Setelah didapatkan hasil uji parsial, dilakukan uji hipotesis simultan yang didapatkan pada Tabel 6. Dari hasil uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Artinya, secara simultan penguasaan struktur kalimat dan berpikir kritis berpengaruh terhadap keterampilan menulis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan,

maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara penguasaan struktur kalimat dengan keterampilan menulis eksposisi peserta didik.
2. Terdapat hubungan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis eksposisi peserta didik.
3. Terdapat hubungan antara penguasaan struktur kalimat dan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis eksposisi.

Merujuk pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya secara rutin memberikan latihan tentang penguasaan struktur kalimat.
2. Guru hendaknya memberikan bimbingan motivasi dan arahan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Untuk meningkatkan penguasaan struktur kalimat dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan struktural dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, metode diskusi terbimbing dapat lebih sering diterapkan untuk mereview hasil tulisan peserta didik. Guru dapat melatih peserta didik dengan cara memperbanyak literasi atau membaca buku, melatih peserta didik untuk selalu bertanya, serta diskusi kelompok peserta didik untuk mendiskusikan suatu topik tertentu. Sehingga peserta didik dapat menulis teks eksposisi yang tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Choy, S. C., & Cheah, P. K. (2009). Teacher Perception of Critical Thinking Among Students and Its Influence on Higher Education. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 20(2), 198–206.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Gagne, R. (1971). *Learning Hierarchies*. New Jersey: Prentice Hall.
- Girsang, N. A. (2016). *Minat Membaca dalam Kehidupan Masyarakat Jepang*. Universitas Negeri Sumatera Utara. Retrieved from <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/22136/120708016.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS*, 2(2), 11–21.
- Koyan, I. W. (2012). *Statistik pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Indonesia.
- OECD. (2019). PISA 2018 Insights and Interpretations. *PISA*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- Oktaria, D. dkk. (2017). Penguasaan Kalimat Efektif sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi (The Mastery of Effective Sentences as the Key to Improve Exposition Writing Skill). *Metalingua*, 15(2), 165-177. Retrieved from <http://metalingua.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/metalingua/article/view/63/68>
- Purwinanti, N. I. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi melalui Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT)*. Universitas Sebelas Maret.
- Rohani, S. (2020). *Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas IV Di SDN 85 Kota Lubuk Linggau*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Retrieved from http://repository.iainbengkulu.ac.id/4553/1/SKRIPSI_SITI_ROHANI_NIM.1516240265.pdf
- Wahyuni, S. E. (2016). Pengaruh Kemampuan



PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2022

ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8421>

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>

Berpikir Kritis, Pemahaman Bacaan, dan Pengaturan Diri terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah. *Ranah Jurnal Kajian Bahasa*, 5(2), 101–114. <https://doi.org/10.26499/rnh.v5i2.146>